

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nenggo adalah warisan dari leluhur manggarai, yang dibawakan pada saat acara adat, seperti pertunjukan tari caci dan menggunakan suara tertentu dan metode yang ditunjukkan di dalamnya. Pementasan *nenggo* terkadang bersifat spontan, sehingga tidak heran jika yang mampu menyanyikan *nangu* adalah orang-orang terpelajar atau cerdas.

Nyanyian *nenggo Molas Nungku tenung* mengandung makna leksikal, konotatif dan emotif. Makna leksikal nyanyian *nenggo* berisi ungkapan hati seorang suami yang melihat istrinya salah memasang *suri* (alat tenun yang berfungsi sebagai pemisah antara antar benang untuk menjalankan benang lainnya guna menghasilkan suatu kain tenun Sedangkan makna Konotatif dari nyanyian *nenggo* yaitu ungkapan di atas bila dikaitkan dengan situasi sekarang yang kaum perempuan jarang menenun, maka ungkapan tersebut lebih menyimbolkan pengabdian seorang perempuan yang membaktikan dirinya. Sedangkan makna Emotif dalam nyanyian *nenggo* diatas yaitu ungkapan seorang suami yang menyesal karena istrinya yang tidak tahu Tenun.

B. Saran

Sebagai orang yang peduli terhadap budaya dan tradisi, hendaknya kita mempunyai kesempatan untuk melestarikan tradisi tersebut dari generasi ke generasi, sehingga penulis mempunyai banyak pemikiran:

- Tentang masyarakat Desa Tengko Lese, semoga terus berlanjut. untuk menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang maka jati diri masyarakat Manggarai harus tetap dilestarikan.
- Bagi generasi muda, kami berharap mereka mempelajari dan memahami adat istiadat dan tradisi yang ada di samping agar kedepannya dapat mengulanginya lagi dan mewariskannya kepada generasi berikutnya.
- Bagi peneliti selanjutnya, mereka dapat melihatnya dari sudut pandang yang berbeda